

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis eksplorasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan kuantitatif dimana kuantitatif berhubungan secara mendasar dengan informasi matematis atau sistematis. Spesialis kuantitatif pada umumnya mendasarkan pekerjaan mereka pada keyakinan bahwa realitas dan sentimen dapat diisolasi, dan bidang studi mereka adalah realitas soliter yang dibingkai dari realitas yang dapat ditemukan¹.

Pendekatan pemeriksaan yang digunakan adalah eksplorasi korelasional. Eksplorasi korelasional adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana varietas dalam suatu komponen terhubung dengan varietas dalam setidaknya satu elemen yang berbeda dilihat dari koefisien hubungan².

Misdarly et al., mengatakan bahwa eksplorasi korelasional membahas cara umum untuk menangani penelitian yang menyoroti evaluasi kovariansi di antara faktor-faktor yang terjadi secara normal. Motivasi di balik eksplorasi korelasional adalah untuk membedakan koneksi.

¹Marliani, Rosleny, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2016).

²Misdarly, Putri, dkk, *Hubungan Regulasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas X di SMK N 6 Padang*. (Skripsi pada Sarjana Pendidikan STKIP PGRI Sumatera Barat: tidak diterbitkan 2015).

prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih. Hasil penelitian korelasional juga menggunakan prediksi actuarial secara tepat. Keterbatasan yang paling besar dari penelitian korelasional adalah masalah penafsiran hubungan kausal.³

B. Variabel Penelitian

Sugiyono (2019: 74-75). Menyatakan bahwa suatu variabel adalah suatu kualitas (karakteristik) dimana eksplorasi perlu mempelajari dan membuat ketetapan dari pemeriksaan yang diarahkan. Jadi secara tegas apa yang dimaksud dengan variabel adalah sifat, nilai seseorang, objek/subjek yang belum sepenuhnya ditetapkan oleh pakar untuk dipusatkan pada penentuan yang dicapai dalam suatu tinjauan.⁴

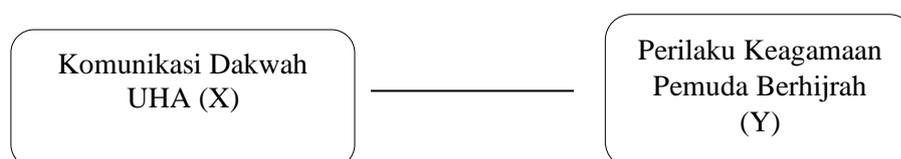
1. Variabel bebas atau yang disebut dengan variabel otonom adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau perkembangan dari variabel terikat. Dimana dalam SEM (Primary Condition Displaying/Underlying Condition Demonstrating), faktor bebas disinggung sebagai faktor eksogen (Sugiyono, 2019: 75).
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau berubah menjadi akibat keberadaannya. variabel bebas. Yang dimana dalam SEM (*Strutural Equation Modeling*/Permodelan Persamaan Struktrual, variabel terikat disebut sebagai variabel indogen (Sugiyono, 2019: 75).

³Pervin, Lawrence A, dkk, *Psikologi Kepribadian Teori & Penelitian Edisi Kesembilan*, (Jakarta: Kencana 2012).

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2019), Hal. 75-82.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang dipakai yaitu Perilaku Keagamaan Pemuda Berhijrah dan Komunikasi Dakwah UHA.

- a. Variabel terikat (Y) : Perilaku Keagamaan Pemuda Berhijrah
- b. Variabel bebas (X) : Komunikasi Dakwah UHA



Gambar 3.1
Rancangan Penelitian Kuantitatif

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang di teliti.⁵

Populasinya adalah pemuda pemudi pengguna IG di Smartphone yang digabungkan dalam grup WA Pemuda Pemudi Berhijrah.

2. Sampel

Pada sampel penelitian mengarah pada siapa yang akan menjadi responden.

Contohnya adalah perkumpulan kecil yang diperhatikan dan penting bagi masyarakat sehingga sifat-sifat dan sifat-sifat masyarakat juga diklaim oleh contoh tersebut.⁶

⁵Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), Hal. 121

⁶Nursalam, *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2013).

Samplanya adalah 10% dari populasi yaitu mahasiswa FDIK yang digabungkan dalam grup WA Pemuda Pemudi Berhijrah (Sugiono, 2019).

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di media sosial IG dan grup WA.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data primer yaitu data pokok yang menyangkut tentang rumusan masalah yang diteliti:

- Perilaku keagamaan Pemuda Pemudi Berhijrah

Indikator dari perilaku keagamaan pemuda pemudi berhijrah:

- 1) Akidah
- 2) Syariah
- 3) Akhlak

b. Data sekunder adalah informasi timbal balik yang menjunjung tinggi informasi utama, antara lain: gambaran umum korespondensi dakwah Ustadz Hanan Attaki dan hiburan berbasis dakwah online.

2. Sumber data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a) Responden yang digunakan dalam penelitian ini sangat menyukai dakwah Ustadz Hanan Attaki IG di Ponsel.

- b) Sumber adalah individu yang dapat memberikan data tentang informasi yang penting, yang berhubungan dengan informasi yang dimaksud.

F. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan informasi adalah langkah utama menuju penelitian dengan alasan bahwa alasan mendasar penelitian adalah untuk mendapatkan informasi. (Sugiyono, 2019: 228).

G. Jenis Instrument

a. Angket/Kuisisioner

Teknik pengumpulan data kuisisioner/angket dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan maupun pernyataan dilakukan secara tertulis kepada responden untuk dijawab⁷

Jenis skala estimasi yang digunakan adalah skala Linkert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengkuantifikasi evaluasi individu terhadap sesuatu, mengukur perspektif, atau pandangan terhadap individu atau kelompok sehubungan dengan kekhasan sosial yang ada.

Dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri atas 10 item pernyataan. Berikut dijabarkan pada Tabel dibawah ini.

Skor pada Angket	Klasifikasi
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (S)

⁷Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Depok:PT RajaGrafindo Persada 2017.

H. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Angket

Hasil eksplorasi substansial dengan asumsi ada kesamaan antara informasi yang dikumpulkan dan informasi asli yang terjadi dalam artikel yang diteliti. Instrumen yang sah mengandung arti bahwa instrumen estimasi yang digunakan untuk mendapatkan dan mengukur informasi bersifat substansial (Sugiyono, 2019: 206-207).

Resep yang digunakan untuk mengukur legitimasi instrumen tersebut adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal sebagai persamaan hubungan item kedua, untuk lebih spesifik:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah subyek/responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil penelitian antara perkalian skor X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

2. Uji Realibilitas Angket

Keandalan atau kualitas yang tak tergoyahkan adalah instrumen yang, ketika digunakan beberapa kali untuk mengukur item yang serupa, akan memberikan informasi yang serupa.⁸

⁸Dwi Nur Rachmah, *Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak*, vol. 1, (Jurnal Psikologi, no. 42 2015), Hal 61-77.

Pengujian kualitas yang tak tergoyahkan dengan menggunakan metode alfa Cronbach, prosedur ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen eksplorasi solid atau tidak. Alpha Cronbach adalah proporsi konsistensi interior, khususnya seberapa kuat terkait banyak hal sebagai ide yang terikat bersama. Nilai Cronbach-Alpha mencapai dari 0 - 1, semakin mirip 1 semakin dapat diprediksi skornya. Persamaan Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir *item* yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum s_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap *item*

s_i^2 = Varian total (Siregar, 2015: 58).

I. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Berusaha untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan didistribusikan secara teratur atau tidak. Dengan demikian dapat ditentukan apakah sampel diambil dari populasi yang berdistribusi teratur atau tidak. Hasil perhitungan statistik dapat diterapkan pada seluruh populasi jika uji normal. Nilai signifikansi $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa keputusan harus diambil menunjukkan bahwa nilai residual

terdistribusi secara teratur. Sedangkan nilai residual tidak berdistribusi normal jika tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05.⁹

2. Uji Multikolinearitas

Jelaskan apakah terdapat interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas dengan menggunakan model multi linier. Kurangnya korelasi antara variabel independen juga dikenal sebagai kurangnya peristiwa multikolinearitas yang dengan tepat mendefinisikan model regresi yang baik. Memanfaatkan toleransi dan VIF (Variance Inflation Factor) adalah satu-satunya cara paling efektif untuk menentukan apakah ada multikolinieritas. Multikolinearitas diasumsikan tidak ada pada asumsi tersebut di atas jika nilai Toleransi lebih besar atau sama dengan 0,10. Sebagai alternatif, jika nilai VIF lebih besar dari nol, maka tidak terjadi multikolinearitas.³³

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengamatan residual dalam model regresi antara tipe heteroskedastisisme yang berbeda. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan sesudahnya tetap sama, disebut homoskedastisitas; jika berubah maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang terbaik adalah yang memiliki homoskedastisitas, atau yang tidak memiliki heteroskedastisitas.

⁹Asra, Abuzar, Irawan, Puguh Bodro & Purwoto, Agus, *Metode Penelitian Survei*, (Bogor: Penerbit IN MEDIA 2015), Hal. 87-90.

J. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Metode analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, khususnya statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mencirikan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya, tanpa berusaha menarik generalisasi atau asumsi yang luas. Secara alami, statistik deskriptif akan digunakan untuk menganalisis penelitian pada populasi yang dilakukan tanpa menggunakan sampel (Sugiyono, 2019: 241-242).

Singkatnya, statistik deskriptif memberi tahu Anda berapa maksimum, minimum, nilai, rata-rata, median, dan standar deviasi setiap variabel. Tanpa maksud untuk menggeneralisasikan data atau menarik kesimpulan, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data dengan tujuan hanya untuk mendeskripsikan kelompok data saja. Menu opsi dari program manajemen data statistik terkenal SPSS versi 25 menyertakan analisis ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diperiksa dengan menggunakan berbagai teknik analisis regresi linier. Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas membentuk uji asumsi tradisional.

a. Uji Normalitas

Motivasi di balik tes kebiasaan menurut Ghozali (2018: 161) adalah untuk melihat apakah residual atau faktor membingungkan dalam model relaps secara konsisten disebarluaskan. Investigasi grafis dan tes terukur keduanya dapat digunakan untuk memutuskan apakah residu tersebar dengan andal

b. Uji multikolinieritas

Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah model relaps mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor bebas (otonom). Jika faktor-faktor otonom berkorespondensi, faktor-faktor tersebut tidak simetris. Kedua faktor dipandang simetris ketika hubungan antara faktor-faktor otonom tidak setara dengan apa pun.

c. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018: 137), uji heteroskedastisitas yang disusun adalah untuk melihat apakah dalam model backslide terdapat ketimpangan keseimbangan yang dimulai dari satu penegasan yang tersisa kemudian ke penegasan berikutnya. Apabila perubahan dari penyambungan satu kearifan ke bagian lain tetap konsisten disebut Homoskedastisitas dan dengan berbagai dugaan disebut Heteroskedastisitas. Model backslide yang tepat adalah yang memiliki homoskedastisitas atau tidak memiliki heteroskedastisitas. Untuk

melihat apakah terdapat heteroskedastisitas, dilakukan dengan melihat apakah terdapat model yang berbeda pada grafik plot antara nilai rata-rata variabel dependen atau subordinat, yaitu ZPRED, dan kelebihan SRESID. Pengakuan adanya atau tidak adanya heteroskedastisitas harus dibayangkan dengan memeriksa apakah ada model positif pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana putaran Y adalah Y yang telah diharapkan, dan pusat X adalah sisa (Diantisipasi X - Y, sebenarnya) yang telah diperiksa. Dengan pemeriksaan penting sebagai berikut:

- 1) Dengan asumsi ada contoh pasti, misalnya olesan membingkai contoh tertentu yang biasa (bergelombang, melebar dan kemudian membatasi), maka hal itu menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Dengan asumsi tidak ada contoh yang jelas, dan bercak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada hub Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Regresi Linier Sederhana

Ada hubungan linier antara variabel X dan Y dalam analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan terikat, dengan variabel bebas Komunikasi Dakwah (X) dan variabel terikat perilaku keagamaan generasi muda (Y).